

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian, diperoleh berbagai temuan di PAUD Nurul Hikmah yang dapat dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, maka dari itu penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di PAUD Nurul Hikmah untuk melihat tingkat kemampuan kecerdasan anak. Saat observasi, kecerdasan spasial anak di PAUD Hikmah, khususnya anak kelompok A belum nampak, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa anak sukar membedakan konsep kanan-kiri saat ada intruksi menggunakan tangan kanan atau kiri dalam kegiatan memasukan air ke dalam botol pada setiap hari Selasa, dan belum dapat memahami hubungan spasial antara dirinya dengan objek lain, saat kegiatan permainan maze atau mencari jejak bahkan dalam kegiatan berolah raga umumnya anak belum dapat memperkirakan jarak dirinya dengan objek lain. Adapun metode pembelajaran yang biasa digunakan untuk meningkatkan kecerdasan spasial masih sering berupa teori tanpa praktik, misalnya menggunakan lagu/nyanyian saja seperti; *hockey pokey*, maju mundur dan lain-lain, tanpa anak mengetahui esensi/makna dari konsep ruang kecerdasan spasial, selain

itu melalui lembar kerja siswa (LKS) dalam kegiatan mencari jejak (bukan melalui permainan) dan menyambungkan garis serta menghubungkan garis putus-putus pada gambar dan tulisan. Namun sebaiknya pembelajaran untuk merangsang kecerdasan spasial anak harus lebih banyak menggunakan praktik dari pada teori, misalnya melalui permainan, bergerak, menari dan lain sebagainya.

2. Penerapan Pembelajaran seni tari pada anak usia dini harus menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak, dalam hal ini pembelajaran seni tari dapat dijadikan suatu pengalaman yang menyenangkan bagi anak, dapat mengekspresikan dirinya secara bebas, misalnya dalam tari mengetahui bagaimana ia bergerak, memanfaatkan gerak, dan menemukan kekuatannya sebagai alat komunikasi dan dapat bermanfaat bagi anak dalam memaknai kehidupannya. Belajar menari khususnya pada anak jangan terpatok pada tarian yang sudah jadi dengan tahapan-tahapan bakunya, namun kegiatan menari dijadikan suatu kegiatan berekspresi dan bereksplorasi melalui pengalaman gerak yang kegiatannya mengarah atau berpusat pada anak (Heni Komalasari, 2011: 466). Pembelajaran Seni tari pada Anak Usia Dini sebaiknya menggunakan metode rangsang atau stimulus. Ben Sunarto (1985) dalam Heni Komalasari (2011:469) “Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai suatu yang membangkitkan daya fikir, atau semangat, atau pendorong kegiatan.

Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif, visual, gagasan, rabaan atau kinestetika". Stimulus atau rangsang visual, yang berbentuk objek alam, berupa lingkungan alam seperti memperagakan gerakan pohon tertiup angin kencang, memperagakan gerakan hewan, seperti angsa terbang, bebek berenang, dan lain-lain.

Langkah-langkah pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan spasial anak pada PAUD Nurul Hikmah, dalam penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus dan setiap siklus terdapat dua tindakan. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran seni tari membantu anak untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya menjadi lebih luas. Pengetahuan dan kemampuan anak menjadi lebih berarti dan kegiatan belajar mengajar (KBM) akan berjalan lebih menarik, karena pengetahuan yang anak miliki akan lebih bermanfaat baginya untuk lebih meningkatkan kecerdasan spasial, serta memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, kemampuan guru belum terlalu dapat menguasai materi dan masih terlihat bingung serta kaku dalam menyampaikan pembelajaran pada anak. Akhirnya peneliti mulai membantu mengkondisikan anak, sehingga anak dapat mengerti dan mengikuti proses dari tahapan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung pada siklus II berjalan sesuai dengan rencana, penjelasan guru lebih jelas dan lebih ekspresif, sehingga anak lebih mudah mengerti. Respon anak dalam siklus II ini lebih baik dari siklus I dan anak lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kecerdasan spasial sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebelumnya. Secara keseluruhan, pada siklus II ini semua berjalan dengan baik dan lancar sehingga tidak perlu ada perbaikan lagi. Perbaikan yang dilakukan oleh guru mulai dari siklus I sampai siklus II mengenai peningkatan kecerdasan anak usia dini melalui pembelajaran seni tari dinilai sangat efektif. Perbandingan antara sebelum tindakan dengan setelah tindakan melalui pembelajaran seni tari sangat terlihat.

3. Peningkatan kecerdasan spasial anak melalui pembelajaran seni tari dirasa efektif dan berhasil. Melihat perbandingan nilai per anak pada tabel kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dihitung rata-rata nilai presentasi dengan hasil penilaian presentasi observasi pra siklus sebesar 48,68 %, penilaian presentasi per anak pada siklus I sebesar 60,52 %, dan penilaian presentasi siklus II sebesar 73,92 %. Sehingga, peningkatan secara presentasi dari observasi awal ke siklus I sebanyak 11,84 % dan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 13,4 %. Kondisi akhir kecerdasan spasial anak usia dini di PAUD Nurul Hikmah mengalami perubahan dan peningkatan yang cukup baik. Hal

tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian berdasarkan kriteria penilaian anak berkembang baik (BB) sebesar 73,92 %. Perkembangan tersebut dirasa sudah cukup baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya pembelajaran seni tari.

Berdasarkan penjabaran diatas, dengan adanya kemajuan dari setiap siklus dan beberapa tindakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kecerdasan spasial anak.

## **B. Rekomendasi**

Mengacu pada hasil temuan penelitian, peneliti akan mengemukakan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan anak usia dini khususnya di PAUD Nurul Hikmah. Adapun rekomendasi tersebut antara lain ditujukan:

1. Bagi Anak
  - a. Anak dapat meningkatkan kecerdasan spasial sejak dini, melalui pembelajaran seni tari yang menarik bagi anak dan bermakna.
  - b. Agar anak dapat bergerak spotan dan ekspresif melalui tarian yang dapat mengembangkan kecerdasan spasial.
  - c. Anak diberikan pembelajaran yang bermakna melalui rangsang visual dan ide melalui cerita apersepsi mengenal tema secara mendalam sebelum menari.

## 2. Bagi Guru PAUD

- a. Menambah wawasan kepada guru yang berkaitan dengan metode, cara dan strategi pembelajaran yang baru untuk meningkatkan kecerdasan spasial anak.
- b. Membuat guru lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran tematik melalui pembelajaran seni tari tarian binatang untuk anak di Pendidikan Anak Usia Dini agar pembelajaran tidak monoton.
- c. Memberikan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi anak dengan memberikan cerita apersepsi dan rangsang visual serta ide sesuai tema sebelum pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan anak khususnya kecerdasan spasial.

## 3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Memberikan suatu cara metode dan strategi pembelajaran yang baru bagi Pendidikan Anak Usia Dini untuk berkembang
- b. Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini sebagai alat untuk memfasilitasi perkembangan dan kecerdasan anak, mendapat kontribusi yang dapat meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spasial pada anak di Pendidikan Anak Usia Dini.
- c. Mengaplikasikan ilmu demi meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spasial anak.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan temuan atau hasil penelitian yang membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran seni tari, kecerdasan spasial anak pada PAUD Nurul Hikmah dapat meningkat. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya berusaha untuk mencari alternatif dalam mengatasi permasalahan yang ada dengan pendekatan, metode, teknik, media atau strategi yang lain agar dapat memberikan masukan-masukan yang baru serta berguna bagi dunia pendidikan pada umumnya serta pendidikan anak usia dini (PAUD) pada khususnya.